

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DENGAN KEPATUHAN MEMBACA LABEL GIZI MAKANAN KEMASAN PADA IBU BALITA DI KECAMATAN RUNGKUT, SURABAYA

Hanifa Fatmaningtyas<sup>1</sup>, Dini Ririn Andrias<sup>2</sup>

Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya

Departemen Gizi, Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya

[hanifatmaningtyas@gmail.com](mailto:hanifatmaningtyas@gmail.com)<sup>1</sup>, [dien\\_ra@yahoo.com](mailto:dien_ra@yahoo.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Reading the food labels including nutritional labels has been listed on Indonesian Nutrition Guideline 2014. The result of the study by National Consumer Protection Institute in 2007 stated 94,3% customers in Indonesia haven't comply on reading food labels. Consumers, including mothers have an important role in determining consumption for children underfive. Food packaging for children underfive increases due to the increasing amount of supermarkets that supply packaged food. Mother's role to control child's nutrition intake was very important because children underfive is a golden period. Reading the nutritional labels on the package of food is one way to control nutrient intake of children. This study aims to analyze the relationship between knowledge and skill on reading nutritional labels with compliance in reading nutritional labels among mothers of children underfive in Rungkut sub district, Surabaya City. This quantitative research used cross sectional design with 100 respondents who were drawn from population based on proportional random sampling method. Primary data were taken using interview with questionnaire and fill self-administered questionnaire. Data analysis was performed using chi-square test. Results showed that most respondents classified less knowledge (87%) and skill to reading nutritional labels (70%) and only 10 respondents (10%) have compliance on reading nutritional labels. Statistical analysis result point out the significant relation among knowledge with compliance in reading nutritional labels ( $p = 0,001$ ) and skill on reading nutritional labels with compliance in reading nutritional labels ( $p = 0,001$ ). The conclusion of this research reveals that knowledge has relation with compliance in reading nutritional labels among mother of children underfive. According to the results of this research, education and information about nutritional labels recommended to be given for community particularly for mother through BPOM, Puskesmas, or other concerned institution.

Keywords: nutritional labels, knowledge, skill, compliance

### PENDAHULUAN

Survei mengenai perilaku membaca label pangan telah diselenggarakan di beberapa negara, diantaranya Inggris, Amerika, dan Indonesia. Hasil survei dari ketiga negara tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan membaca label pangan di Indonesia paling rendah. Sebesar 50% konsumen di Inggris selalu membaca label saat membeli produk terlebih pada label gizi. Hal tersebut dilaporkan oleh Food Standards Agency pada tahun 2008. Melalui Health and Diet Survey yang dilakukan di Amerika, sebesar 54% konsumen patuh membaca label pangan. Sebagian besar informasi yang dibaca mengarah pada kandungan kalori dan zat gizi lain (FDA, 2010).

Survei yang dilakukan BPKN (2007) menunjukkan bahwa 94,3% konsumen Indonesia tidak patuh membaca label pangan. Hanya 6,7% konsumen yang patuh membaca label pangan. Padahal fungsi label pangan sebagai informasi pertama yang dapat dinilai oleh konsumen mengenai suatu produk pangan. Keputusan konsumen untuk membeli atau mengonsumsi suatu produk dapat dilakukan setelah membaca label yang tercantum pada kemasan (BPOM, 2009).

Perilaku membaca label pangan termasuk label gizi telah tercantum pada Pedoman Gizi Seimbang 2014. Penelitian Usfar dan Fahmida (2011) menyatakan bahwa pesan membaca label pangan dalam PUGS tidak banyak diterapkan dan hanya sedikit konsumen di Indonesia yang membaca label

gizi. Membaca label gizi dapat membantu konsumen untuk mengetahui kandungan gizi dan kelayakan suatu makanan kemasan (Almatsier, 2011).

Balita merupakan periode yang penting pada daur kehidupan manusia. Khomsan et al., (2009) menyatakan pertumbuhan anak pada periode balita yang optimal akan mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak. Oleh sebab itu, asupan zat gizi pada anak balita harus diperhatikan agar dapat terpenuhi kebutuhannya. Salah satu upaya mengontrol asupan zat gizi melalui informasi yang tertera pada produk pangan. Informasi yang dimaksud yakni label gizi pada makanan kemasan anak. Upaya pemantauan zat gizi anak merupakan tanggung jawab ibu. Ibu adalah seseorang yang paling dekat dengan anak harus memiliki pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan ibu tentang gizi adalah apa yang diketahui ibu tentang pangan sehat, pangan sehat untuk golongan usia tertentu (misalnya anak, ibu hamil dan menyusui) dan cara ibu memilih, mengolah dan menyiapkan pangan dengan benar. Pengetahuan tentang gizi dan pangan yang harus dikonsumsi agar tetap sehat, merupakan faktor penentu kesehatan seseorang (Notoatmodjo 2007).

Faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan membaca label gizi adalah keterampilan membaca label gizi makanan kemasan. Kemampuan konsumen dalam membaca label informasi nilai gizi merupakan bentuk aplikasi dan analisis dari pengetahuan. Notoatmodjo (2007) menyebutkan aplikasi yang dimaksud adalah kemampuan untuk

menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Keterampilan membaca label gizi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan label gizi dimana konsumen yang mampu untuk mengambil informasi dari label gizi akan lebih menggunakan label tersebut (Drichoutis, et.al., 2008).

Konsumsi makanan kemasan sudah menjadi gaya hidup terutama bagi masyarakat perkotaan. Makanan kemasan kini lebih berkembang bahkan untuk golongan tertentu seperti bayi dan balita. Hasil studi pendahuluan dari penelitian Zeinamira (2013) yang dilakukan pada 10 orang ibu dengan anak usia 0 – 3 tahun di Kelurahan Duren Sawit, Jakarta Timur diperoleh bahwa tujuh diantaranya menggunakan makanan kemasan bagi balitanya baik itu berupa susu formula, susu lanjutan, bubur maupun biskuit. Penggunaan makanan kemasan ini diakui oleh sebagian besar ibu lebih praktis.

Peningkatan jumlah balita dapat berpengaruh terhadap peningkatan konsumsi makanan balita. Hal ini dapat pula terjadi di Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Jumlah balita yang ada di Kecamatan Rungkut berdasarkan data Kecamatan Rungkut dalam Angka tahun 2012 adalah 6.319 balita. Jumlah balita di Kecamatan Rungkut meningkat menjadi 6.607 pada tahun 2013 dan 6.873 pada tahun 2014. Data jumlah balita per Maret 2016 meningkat menjadi 7.446 balita (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2016). Karakteristik wilayah yang sama dengan penelitian Zeinamira (2013) yakni perkotaan memungkinkan kesamaan perilaku ibu dalam memberikan konsumsi makanan kemasan bagi balita.

Penelitian Zeinamira (2013) menyebutkan lokasi penjual serta akses dan fasilitas untuk memperoleh pangan kemasan berpengaruh terhadap kemudahan dalam membeli makanan kemasan. Minimarket atau swalayan merupakan salah satu fasilitas yang mudah dijangkau dalam memenuhi kebutuhan pangan, terlebih makanan kemasan. Konsumen diberi kebebasan dalam memilih dan memutuskan membeli produk makanan kemasan dengan melihat dan menyentuh secara langsung ketika berbelanja di swalayan.

Kecamatan Rungkut adalah wilayah di Surabaya yang memiliki jumlah swalayan atau minimarket terbesar. Data Disperindagin dalam Mahmud (2011) menunjukkan persebaran minimarket di Surabaya sekitar 316 unit dengan persebaran terbanyak berada di Kecamatan Rungkut yakni total 24 unit. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kepatuhan membaca label gizi makanan kemasan pada ibu balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan membaca label gizi makanan kemasan pada ibu balita di Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya.

#### METODE

Penelitian dilaksanakan menggunakan rancang bangun cross sectional (potong lintang)

yang dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2016. Populasi penelitian adalah seluruh ibu balita yang berada di Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Besar sampel penelitian ini adalah 100 orang dengan kriteria inklusi ibu dari balita yang terdaftar di posyandu, tidak buta huruf, dan bersedia menjadi responden penelitian.

Sebagai penentuan dan pengambilan sampel digunakan data jumlah balita untuk mewakili ibu balita. Penentuan wilayah kecamatan yakni Kecamatan Rungkut ditentukan secara purposif dengan pertimbangan wilayah yang memiliki distribusi swalayan atau minimarket terbanyak di Surabaya. Kelurahan dipilih secara purposif dengan pertimbangan jumlah balita dan sebaran swalayan terbanyak yakni Kelurahan Medokan Ayu. Pemilihan posyandu menggunakan keseluruhan jumlah posyandu yang ada di wilayah kelurahan terpilih. Jumlah posyandu yang ada di wilayah terpilih yakni Medokan Ayu adalah 13 posyandu. Pengambilan jumlah sampel ibu balita dilakukan secara proportional random sampling.

Ibu balita yang memenuhi kriteria inklusi langsung menjadi responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi responden dari rumah ke rumah (secara acak) sesuai dengan data sekunder yang diperoleh dari Posyandu. Responden diberi pertanyaan seputar pengetahuan mengenai gizi dan label gizi serta kepatuhan membaca label gizi. Data pengetahuan mengenai gizi dan label gizi diperoleh dengan menggunakan self-administered questionnaire (angket). Angket terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai rekomendasi asupan makanan, sumber zat gizi, pemilihan makanan, hubungan pola makan dengan penyakit, serta label gizi. Skor 10 untuk jawaban benar di setiap pertanyaan dan skor 0 untuk jawaban salah atau tidak menjawab pertanyaan. Berdasarkan skor yang didapat oleh responden dalam menjawab pertanyaan, akan diklasifikasikan menjadi baik dan kurang. Pengetahuan baik jika skor pengetahuan mean, sedangkan pengetahuan kurang jika skor pengetahuan < mean.

Data keterampilan membaca label gizi diperoleh dari test membaca label gizi dengan menggunakan contoh label gizi pada kemasan pangan dan mengajukan 6 pertanyaan yang diajukan mengenai informasi kuantitatif dan perhitungannya dalam label gizi makanan kemasan tersebut, serta kemampuan memilih makanan dengan membaca label gizi yang tertera.

Data kepatuhan membaca label gizi diajukan dengan pertanyaan terbuka menggunakan kuisioner penelitian. Pertanyaan dalam kuisioner mengenai frekuensi membaca label gizi dengan opsi jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Berdasarkan opsi tersebut, akan diklasifikasikan menjadi patuh dan tidak patuh. Responden termasuk patuh membaca label gizi apabila frekuensi membaca label gizi selalu atau sering, namun apabila frekuensi membaca label gizi jarang atau tidak pernah maka termasuk tidak patuh

membaca label gizi (Food Standard Agency, 2008). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji chi-square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Individu

Karakteristik	n
<b>Umur</b>	
17 – 25 tahun	13 (13%)
26 – 35 tahun	65 (65%)
36 – 45 tahun	22 (22%)
<b>Pendidikan</b>	
Tidak tamat SD	2 (2%)
Tamat SD	9 (9%)
Tamat SMP	16 (16%)
Tamat SMA	52 (52%)
Tamat PT	21 (21%)
<b>Pekerjaan</b>	
Tidak bekerja	61 (61%)
Pegawai	9 (9%)
Wiraswasta	22 (22%)
Petani/Nelayan/Buruh	1 (1%)
Lainnya	7 (7%)
<b>Pendapatan</b>	
< 4.000.000	45 (45%)
4.000.000	55 (55%)

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik individu. Sebagian besar responden berada pada kelompok umur 26 – 35 (65%) dengan tingkat pendidikan terbesar adalah tamat SMA (52%). Lebih dari separuh responden

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Membaca Label Gizi pada Responden

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Keterampilan dan Kepatuhan Membaca Label Gizi

Variabel	Kepatuhan Membaca Label Gizi				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		N	%
	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan</b>						
Kurang	0	0	87	100,0	87	100,0
Baik	10	76,9	3	23,1	13	100,0
<b>Keterampilan</b>						
Kurang	0	0	70	100,0	70	100,0
Baik	10	33,3	20	66,7	30	100,0

(55%) mempunyai pendapatan rata – rata lebih dari Rp 4.000.000 perbulan.

Gambaran Pengetahuan, Keterampilan dan Kepatuhan Responden

Kategori pengetahuan responden dibagi menjadi kurang dan baik berdasarkan nilai cut off point. Nilai cut off point berasal dari nilai mean yakni 60. Responden dengan kategori pengetahuan kurang jika skor pengetahuan < 60 dan jika skor pengetahuan responden 60 maka termasuk kategori pengetahuan baik. Kategori keterampilan membaca label gizi juga dibagi menjadi kurang dan baik berdasarkan nilai cut off point yakni 4. Responden yang dapat menjawab < 4 pertanyaan termasuk kategori kurang terampil, sebaliknya responden yang dapat menjawab 4 pertanyaan termasuk kategori baik.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Keterampilan dan Kepatuhan Membaca Label Gizi

Variabel	n
<b>Pengetahuan</b>	
Kurang	87 (87%)
Baik	13 (13%)
<b>Keterampilan</b>	
Kurang	70 (70%)
Baik	30 (30%)
<b>Kepatuhan Membaca Label Gizi</b>	
Patuh	10 (10%)
Tidak patuh	90 (90%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai gizi (87%). Demikian pula dengan keterampilan membaca label gizi, sebagian besar juga dalam kategori kurang (70%). Sebagian besar responden (90%) juga tidak patuh membaca label gizi pangan kemasan. Hanya 10% responden yang patuh membaca label gizi makanan kemasan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) dengan pengetahuan kurang mengenai gizi dan label gizi tidak patuh membaca label gizi makanan kemasan, sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebagian besar patuh membaca label gizi (76,9%). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label gizi makanan kemasan.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) dengan keterampilan kurang tidak patuh membaca label gizi makanan kemasan. Sementara itu, meskipun sebagian besar responden dengan keterampilan membaca label gizi yang baik, tidak patuh membaca label gizi (66,7%), namun persentase ini lebih kecil dibandingkan persentase responden yang tidak patuh membaca label gizi makanan kemasan pada responden dengan keterampilan yang baik. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara keterampilan responden dengan kepatuhan membaca label gizi makanan kemasan.

#### Pembahasan

Dalam penelitian ini diantara responden yang memiliki pengetahuan yang kurang seluruhnya tidak patuh membaca label gizi. Hasil analisis statistik penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan membaca label gizi makanan kemasan. Hal tersebut berarti diperlukan pengetahuan mengenai gizi dan label gizi agar terjadi perilaku patuh membaca label gizi.

Bloom dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indera manusia. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan sikap dan perilaku setiap hari sehingga dapat dikatakan pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan mengenai label gizi merupakan hal yang penting dalam membentuk perilaku membaca label gizi makanan kemasan. Perilaku membaca label gizi adalah salah satu isi dari 13 pesan PUGS sebagai langkah untuk menyeimbangkan gizi. Sebelum pada tahap praktik membaca label gizi kemudian menjadi patuh membaca label gizi, seseorang terlebih dulu harus melewati tahap tahu. Pengetahuan mengenai gizi dan label gizi berguna bagi seseorang agar paham mengenai label gizi dan informasi yang ada di dalamnya sehingga seseorang dapat memanfaatkan hal tersebut dan tercipta perilaku membaca label gizi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ibu balita dengan pengetahuan kurang, tidak patuh membaca label gizi makanan kemasan. Berbeda dengan ibu balita yang memiliki pengetahuan tentang gizi dan label gizi yang baik, sebagian besar patuh membaca label gizi makanan kemasan. Hasil analisis statistik penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan pengetahuan dan kepatuhan membaca label gizi makanan kemasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardah (2010) menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 0,32 kali untuk membaca label gizi makanan kemasan. Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label gizi makanan kemasan dapat terjadi karena adanya perilaku yang relatif berbeda pada ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan yang memiliki pengetahuan kurang. Ibu yang memiliki pengetahuan mengenai gizi dan label gizi yang baik akan memahami tujuan dan manfaat membaca label gizi makanan kemasan. Hal ini dapat mendorong perilaku positif ibu untuk membaca label gizi makanan kemasan.

Hasil penelitian Kim, et.al (2001) menemukan adanya hubungan positif antara pengetahuan dengan penggunaan label gizi. Pengetahuan merupakan faktor yang berkontribusi atas perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca label gizi makanan kemasan. Kontribusi pengetahuan dalam hal ini adalah sebagai modal untuk membentuk tindakan patuh membaca label gizi. Selain itu, Drichoutis, et.al (2006) menyatakan bahwa adanya pengetahuan gizi akan memfasilitasi penggunaan label gizi dengan mempermudah proses interpretasi informasi yang tersedia. Hal ini dapat berpengaruh terhadap usaha yang dikeluarkan responden dalam proses pencarian informasi sehingga konsumen tidak memerlukan banyak waktu untuk membaca label gizi.

Responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan lebih menyadari keuntungan yang didapat apabila membaca label gizi. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan membaca label gizi tidak sebatas satu arah. Membaca label gizi juga dapat meningkatkan pengetahuan gizi konsumen. Kebiasaan konsumen dalam membaca label produk pangan termasuk label gizi dapat menambah pengetahuan gizi. Hal ini berawal dari rasa ingin tahu terhadap kandungan zat gizi dalam makanan kemasan sehingga konsumen tergerak mengumpulkan informasi terkait zat gizi tersebut. Secara tidak langsung tindakan tersebut akan menambah pengetahuan konsumen terhadap zat gizi dan label gizi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita kurang terampil membaca label gizi makanan kemasan. Purnama (2012) dalam penelitiannya mengukur keterampilan membaca label gizi menjadi 3 bagian yang terangkum dalam 6 pertanyaan. Pertanyaan 1 – 3 untuk mengetahui kemampuan menemukan informasi mengenai

jumlah zat gizi pada label. Pertanyaan 4 – 5 untuk kemampuan menghitung informasi mengenai jumlah zat gizi dan pertanyaan 6 untuk mengetahui kemampuan responden memilih produk yang lebih sehat antara 2 produk yang sejenis. Alasan pembagian atas pengukuran keterampilan membaca label gizi tersebut adalah terdapat perbedaan takaran saji dalam tiap kemasan produk sehingga dibutuhkan beberapa keterampilan responden dalam membaca label gizi dengan tepat.

Hasil penelitian Purnama (2012) menunjukkan sebagian besar responden dapat menjawab dengan benar pada bagian kemampuan menemukan informasi pada label gizi. Persentase responden yang menjawab dengan benar pertanyaan 1 – 3 secara berurutan yakni 79,8%, 87,1%, dan 74,2%. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Purnama (2012).

Hasil analisis statistik penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan keterampilan membaca label gizi dengan kepatuhan membaca label gizi makanan kemasan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2012) yang menyatakan responden dengan keterampilan membaca label gizi dengan baik memiliki kecenderungan patuh membaca label gizi. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca label gizi dengan kepatuhan membaca label gizi makanan kemasan. Responden dengan keterampilan membaca label gizi yang baik memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk patuh membaca label gizi makanan kemasan.

Keterampilan konsumen dalam membaca label informasi nilai gizi merupakan bentuk aplikasi dan analisis dari pengetahuan. Notoatmodjo (2007) menyebutkan aplikasi yang dimaksud adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Menurut Drichoutis, et.al (2008) keterampilan membaca label gizi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan label gizi dimana konsumen yang mampu untuk mengambil informasi dari label gizi akan lebih menggunakan label tersebut. Dengan demikian, keterampilan yang baik dalam membaca label gizi akan mempermudah responden dalam mendapatkan informasi yang ada sehingga usaha yang harus dikeluarkan responden dalam mencari informasi menjadi berkurang. Hal ini dapat mendorong responden untuk lebih menggunakan label gizi karena tidak membutuhkan usaha lebih dan efisien waktu.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan membaca label gizi makanan kemasan, serta antara keterampilan membaca label gizi dengan kepatuhan membaca label gizi makanan kemasan pada ibu balita di Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya.

Saran yang dapat diberikan adalah BPOM, YLKI, maupun organisasi yang bergerak dalam bidang pangan dan gizi dapat memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat khususnya ibu

mengenai label gizi makanan kemasan. Pemberian informasi dan edukasi dilakukan untuk memaksimalkan peran label gizi yang tercantum pada makanan kemasan sebagai monitor asupan gizi. Edukasi maupun informasi dapat diberikan melalui iklan layanan kesehatan masyarakat, sosialisasi maupun membentuk forum secara langsung. Puskesmas yang menaungi posyandu dapat membantu penyampaian edukasi dan pemberian informasi mengenai label gizi dalam kegiatan rutin posyandu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita., 2011. Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Perlindungan Konsumen Nasional. 2007. Hasil Kajian BPKN di Bidang Pangan Terkait Perlindungan Konsumen. Tersedia di: <http://www.indonesia.go.id> [diakses 2 Januari 2016].
- BPOM, 2009. Informasi Nilai Gizi Produk Pangan. InfoPom Volume 10 No.5. Jakarta: BPOM.
- BPS Kota Surabaya, 2012. Kecamatan Rungkut dalam Angka. Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- BPS Kota Surabaya, 2013. Kecamatan Rungkut dalam Angka. Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- BPS Kota Surabaya, 2014. Kecamatan Rungkut dalam Angka. Surabaya: BPS Kota Surabaya
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2016. Jumlah Penduduk Kecamatan Rungkut. Surabaya: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.
- Drichoutis, Andreas C., Panagiotis Lazaradis, Rodolfo M. Nayga, Jr., 2006. Consumers' use of nutritional labels: a review of research studies and issues. *Academy of marketing science review*, 10(9). Tersedia di: <<http://drichoutis.freehostia.com/andreas/wp-content/uploads/2014/11/drichoutis09-2006.pdf>> [diakses tanggal 23 Desember 2015]
- Drichoutis, Andreas C., Panagiotis Lazaradis, Rodolfo M. Nayga, Jr., 2008. A theoretical and empirical investigation of nutritional label use. *The European Journal of Health Economics*, 9(3): pp.293-304. Tersedia di: <[https://www.researchgate.net/publication/5921236\\_A\\_theoretical\\_and\\_empirical\\_investigation\\_of\\_nutritional\\_label\\_use](https://www.researchgate.net/publication/5921236_A_theoretical_and_empirical_investigation_of_nutritional_label_use)> [diakses tanggal 24 Desember 2015]
- Food Standards Agency, 2008. Consumer Attitudes to Food Standards: Wave 8, UK Report Final. London: Food Standards Agency.
- Food and Drug Administration, 2010. Survey shows gains in food-label use, health/diet awareness. Tersedia di: <[www.fda.gov/consumer](http://www.fda.gov/consumer)> [diakses 2 Januari 2016].
- Khomsan A et al. 2009. Studi Implementasi Program Gizi : Pemanfaatan, Cakupan, Keefektifan,

- dan Dampak Terhadap Status Gizi. Bogor : Departemen Gizi Masyarakat, Institut Pertanian Bogor.
- Kim, S.Y., Nayga, R.M., Jr., dan Capps, O., Jr., 2011. Food label use, self-selectivity, and diet quality. *The Journal of Consumers Affairs*, 35(2).
- Mahmud, K., 2011. Perumusan Pola Lokasi Minimarket di Kawasan Surabaya Barat. Skripsi. Institut Teknologi Sepuluh Noverber.
- Notoatmodjo, S., 2003. Prinsip – Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnama, A. 2012. Hubungan antara Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi, Persepsi terhadap Rasa Produk, dan Faktor lain dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu, Bekasi Tahun 2012. Skripsi. Universitas Indonesia. Tersedia di: <<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20354823-S-Ari%20Sulistiyani%20Purnama.pdf>> [diakses 29 Desember 2015].
- Usfar, Avita, Fahmida, U., 2011. Do Indonesians follow its Dietary Guidelines? –evidence related to food consumption, healthy lifestyle, and nutritional status within the period 2000-2010. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 20(3): pp.484-494. Tersedia di: <[www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21859671](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21859671)> [diakses 5 Desember 2015].
- Wardah, A., 2010. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membaca Label Informasi Nilai Gizi Produk Pangan Kemasan pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2010. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Terdapat di: <[http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file\\_digital/WARDAH%20AL%20JANNAH.pdf](http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital/WARDAH%20AL%20JANNAH.pdf)> [diakses 5 Juni 2016].
- Zeinnamira, R. 2014. Gambaran Pemilihan Makanan Kemasan Instan untuk Anak Usia 0 – 3 Tahun (susu, bubur, biskuit) oleh ibu di Kelurahan Duren Sawit Tahun 2013. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Terdapat di: <<http://tuliskan.uinjkt.ac.id/opac/themes/katalog/detail.jsp?id=124765&lokasi=lokal>> [diakses 28 Desember 2015].